

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN MAHASISWA FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS**

Tinjauan Pragmatik

Skripsi

diusulkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Diajukan oleh:

Ardison

06184023



JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1984:19). Bahasa memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan manusia terutama fungsi komunikatif. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan berkomunikasi, manusia dapat memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya serta bekerja sama.

Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Pesan seorang penutur kepada mitratuturnya dapat berjalan baik jika keduanya saling memahami makna tuturan mereka. Pemahaman secara tersurat saja belumlah cukup dalam berkomunikasi, karena pesan dalam berkomunikasi tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat. Makna tersurat dapat dimengerti dengan mencari semantis kata-kata yang membentuk ujaran tersebut. Sementara itu, untuk memahami makna tersirat suatu ujaran, pengetahuan semantis saja tidak begitu memadai. Dengan kata lain, makna tersirat tidak terbatas pada apa yang dikatakan oleh penutur saja tetapi apa yang tidak dikatakannya.

Dalam sebuah percakapan, untuk dapat memahami makna tersirat suatu ujaran pemahaman mengenai implikatur sangat diperlukan. Makna yang tersirat dalam suatu percakapan disebut juga sebagai implikatur percakapan. Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau yang dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam suatu percakapan (Grice dalam Gunawan, 2007:247).

Implikatur suatu ujaran ditimbulkan akibat adanya pelanggaran prinsip percakapan. Prinsip percakapan adalah prinsip yang harus diperhatikan dan yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, dijelaskan bahwa prinsip percakapan ini meliputi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Prinsip kerja sama mengharuskan penutur memberikan kontribusi percakapan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sementara itu, prinsip kesantunan berkenaan dengan aturan-aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertutur (Grice dalam Gunawan, 2007:308).

Mahasiswa merupakan salah satu pengguna bahasa. Mahasiswa cenderung mengekspresikan diri di luar kelas (nonformal), dibandingkan dengan situasi dalam kelas yang lebih bersifat formal. Salah satu tempat yang sering dikunjungi mahasiswa adalah kantin yang berada di lingkungan kampus atau perguruan tinggi. Kantin menurut KBBI (2000:502) adalah tempat menjual makanan dan minuman yang terdapat di sekolah, asrama, dan sebagainya. Percakapan yang terjadi di lingkungan kampus banyak mengandung implikatur. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

Dituturkan oleh dua orang mahasiswa laki-laki ketika berada di kantin Uniang Fakultas Sastra.

A : *Tanggal tigo puluh bisuak ado acara ndak, ka Lumin wak lah?*

Tanggal tiga puluh besok ada acara tidak? ke Lumin kita sudah?

‘Tanggal tiga puluh besok kamua ada acara? Ke Lumin kita yuk?’

B : ***Wak pulang kampung.***

Saya pulang kampung.

‘Saya pulang kampung.’

Pada PT tersebut melibatkan dua orang peserta tutur, yaitu A dan B. Topik pembicaraan pada PT tersebut, mengenai ajakan peserta tutur A kepada mitra tuturnya untuk pergi bersamanya ke Lumin. Situasi ketika terjadinya tuturan adalah ketika A sedang duduk bersama temanya, datang B dengan tujuan ingin membicarakan sesuatu hal kepada A. Sebenarnya yang berada di tempat tersebut terdapat tiga orang, akan tetapi salah seorang dari mereka tidak terlibat dalam pembicaraan.

Pada PT tersebut, tuturan B mengimplikasikan menolak. Tuturan B “*Wak pulang kampung.*” tidak semata-mata memberitahukan bahwa pada tanggal 30 tersebut dia akan pulang kampung. Tuturan B bermaksud menolak ajakan A untuk pergi ke Lumin, karena pada tanggal tersebut merupakan tanggal yang sudah direncanakan oleh B untuk pulang kampung dan ingin berkumpul bersama keluarganya.

Peristiwa tutur tersebut, terdapat pelanggaran prinsip kerja sama maksimum kuantitas. Tuturan A “*Tanggal tigo puluh bisuak ado acara ndak, ka Lumin wak lah?*” dijawab oleh B “*Wak pulang kampung*”. Tuturan yang diutarakan oleh B melanggar prinsip kerja sama maksimum kuantitas, karena memberikan kontribusi

yang berlebih-lebihan dari yang dibutuhkan oleh lawan tuturnya. Tuturan B akan mematuhi prinsip kerja sama maksim kuantitas apabila B mengatakan “ada atau tidak. Tuturan yang diutarakan B tersebut bertujuan menolak ajakan A untuk pergi ke lubang minturun. Berdasarkan fenomena tersebutlah, penulis tertarik untuk meneliti tuturan yang mengandung implikatur di lingkungan kampus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada dua masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja implikasi pada tuturan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas?
2. Maksim-maksim apa saja yang dilanggar dalam prinsip kerja sama pada tuturan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan implikasi pada tuturan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas.
2. Menjelaskan maksim-maksim yang dilanggar dalam prinsip kerja sama pada tuturan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

1. Implikasi pada tuturan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas, yaitu: *menolak, menyindir, mengejek, menyuruh pergi, menuduh, menolak menjawab, meminta traktiran, dan mengolok-olok.*
2. Maksim-maksim yang dilanggar dalam prinsip kerja sama pada tuturan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas, yaitu : *maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara.*

4.2 Saran

Dalam penelitian ini, dikaji mengenai implikatur pada tuturan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas. Penulis berharap penelitian mengenai kajian pramatik ini masih perlu dilakukan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, misalnya dari strategi kesantunan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (Terjemahan. Soetikno). Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

Desnawati. 1995. "Implikatur Percakapan Maanta Marapulai". Skripsi. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Gunawan, Asim. 2007. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Leech, Geoffy. 1993. *Prinsip Prinsip Pragmatik*. Terjemahan dari *Principles of Pragmatic* (Oleh penerjemah M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Prees.

Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sriwahyunita. 2006. "Implikatur Wacana Pojok Harian Umum *Kompas*." Skripsi. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar Pengajaran*. Malang: YA3.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Terjemahan dari *Pragmatic* (Nida Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Wilmar. 2005. "Implikatur Pada Wacana *www. Ketawa ketiwi.*" Skripsi. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.